

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PELATIHAN MUSIK DI SANGGAR ALANG-ALANG SURABAYA

Yehuda Herlianto

Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Sucahyono

Staf Pengajar Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Mendeskripsikan pelaksanaan program Pelatihan musik, pemberdayaan melalui pelatihan musik, serta kelebihan pelatihan musik untuk pemberdayaan anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan yang mengikuti pelatihan musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pertama, program pelatihan musik bagi anak jalanan telah berjalan secara terstruktur dalam artian dapat memenuhi komponen-komponen Pendidikan Luar Sekolah sehingga warga belajar dapat menerapkan kemampuan bermusik mereka untuk memenuhi undangan tampil di berbagai acara. Kedua, program pelatihan musik yang ditujukan untuk anak jalanan telah memberdayakan warga belajar karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk mereka. Ketiga, kelebihan pelatihan musik dalam upaya memberdayakan anak jalanan telah membuahkan hasil.

Kata kunci: pelatihan musik, pemberdayaan, anak jalanan

Abstract

Describe the music training program, empowerment through the music training program and the advantages of music training in empowering street children in Sanggar Alang-Alang Surabaya. This research was conducted using qualitative descriptive methods. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The subject of this research are street children that followed the music training program in Sanggar Alang-Alang Surabaya. After the data is collected then conducted an analysis to process data, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this research are first, First, the music training program for street children have work structured in terms of the components Non Formal education so that the learners can apply their musical ability to fulfill the invitation to perform at various events. Secondly, the music training program for street children have empowered citizens to learn because it can provide a variety of benefits for them. Third, an excess of musical training in an effort to empower street children has produced results.

Keywords: music training, empowerment, street children

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia masih menyisakan berbagai macam masalah dan di berbagai sektor, termasuk di sektor ekonomi. Suatu masyarakat akan dapat tumbuh dengan sejahtera dipengaruhi salah satunya oleh kehidupan ekonomi yang baik. Kehidupan yang baik akan diperoleh jika pendidikan di suatu tempat itu baik. Karena dengan begitu kesempatan untuk mencari pendapatan akan terbuka. Sehingga antara tingkat pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan merupakan mata rantai dalam memenuhi kebutuhan kehidupan di masyarakat.

Pendidikan sebenarnya menjadi andil yang cukup penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia, akan tetapi kemiskinan menyebabkan tingkat pendidikan

di Indonesia menjadi rendah. Di sektor sosial, banyak masalah yang perlu penanganan segera. Salah satu masalah itu adalah perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan.

Anak jalanan termasuk dalam golongan orang-orang miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari atau dengan kata lain tidak berdaya. Pendidikan yang sedianya merupakan hal yang penting sebagai bekal agar seseorang dapat mencari mata pencaharian melalui bekerja bagi pemberdayaannya, jika tidak terlaksana dengan baik maka akan mengakibatkan timbulnya pengangguran yang berdampak pada kemiskinan dan ketidak berdayaannya.

Sebagaimana diketahui berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan di dalam lingkup sekolah saja tetapi dapat juga dilaksanakan

di luar sekolah (Pendidikan Luar Sekolah) yang mempunyai jangkauan makro, semakin besar. Lebih-lebih dengan batas pendidikan seumur hidup (Sugiono,dkk,2010:38).

Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang ada adalah pelatihan yang dalam hal ini adalah pelatihan musik sebagai jembatan menuju pemberdayaan bagi anak jalanan. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan.

Pelatihan yang ada di Sanggar Alang-Alang Surabaya adalah pelatihan musik. Pelatihan musik dalam hal ini terdapat dalam subyek penelitian yaitu anak-anak jalanan yang berada/ ditampung oleh Sanggar Alang-Alang Surabaya usia antara Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar yang berbakat dalam bidang musik.

Daya tarik yang dimiliki Sanggar Alang-Alang Surabaya ada Bimbingan untuk Anak-Anak Berbakat, salah satunya bakat seni musik, alat musik yang dimainkan anak berbakat di Sanggar Alang-Alang Surabaya seperti angklung, perkusi, gitar, musik dapur, musik modern, dan sebagainya. Bahkan angklung merupakan alat musik tradisional khas budaya Indonesia yang cukup sulit dimainkan merupakan alat musik wajib yang dipahami dan dimainkan anak jalanan. Tim Angklung Sanggar Alang-Alang Surabaya seringkali diundang di berbagai acara. Uniknya di Sanggar Alang-Alang Surabaya, mereka tidak menggunakan kertas not balok sebagai panduan, tetapi menggunakan hati atau lebih mengandalkan *feeling* untuk memainkan alat musik.

Manfaat diadakannya pelatihan ini selain untuk kelangsungan hidup anak jalanan tadi, mengajarkan mereka keterampilan untuk mencari nafkah sehari-harinya, juga untuk mengembangkan bakat mereka (bagi yang mempunyai bakat) di bidang musik.

Untuk memberi pelatihan musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya, maka para tutor Sanggar Alang-Alang Surabaya memberikan bekal bermain musik seperti bermain gitar, angklung, gendang, bass, vokal, dan diajarkan juga bagaimana menyeleraskan suara dan irama lagu. Musik yang diusung adalah musik kontemporer, modern, dan tradisional.

Anak jalanan yang selama ini identik dengan cakupan Satpol PP, melalui penelitian ini diharapkan anak jalanan pun identik dengan pemberdayaan dengan potensi yang dimilikinya termasuk dalam bidang musik. Mereka masih perlu diarahkan sehingga benar-benar menjadi pemusik-pemusik yang baik, karena pada umumnya mereka sudah berbakat, hanya tidak terarah.

Hal itulah yang menyebabkan peneliti tertarik dan merasa perlu dan penting untuk mendeskripsikan Pelatihan Musik sebagai upaya mengembangkan bakat anak jalanan. Hal itu dituangkan dalam penelitian "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pelatihan Musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya" ini.

Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun

merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. (Marzuki, 2010:137)

Pendidikan Non Formal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan non formal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam Pendidikan Non Formal. (Kamil, 2011:14)

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Non Formal adalah Pendidikan yang berada dalam jalur Sistem Pendidikan Nasional dan diselenggarakan di dalam masyarakat luas di luar jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar peserta didik.

Tujuan pendidikan luar sekolah dikutip menurut PP No. 20 Tahun 2003. Tugas PNF adalah: (1) sebagai persiapan memasuki dunia sekolah; (2) sebagai suplemen atau tambahan pelajaran; (3) sebagai komplemen atau pelengkap; (4) sebagai pengganti (substitusi). Satuan pendidikan non formal meliputi kelompok belajar, kelompok kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan masyarakat" sebagai terjemahan dari kata "empowerment". Mardikanto (2012) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'ood, 1990). Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dharmawan (2000) mendefinisikan makna pemberdayaan sebagai "A process of having enough energy enabling people to expand their capabilities, to have greater bargaining power, to make their own decisions, and to more easily access to a source of better living". (Mardikanto, 2012:26)

Dapat disimpulkan pemberdayaan adalah suatu usaha untuk membantu klien dengan memberi mereka suatu daya atau penguatan dengan tujuan agar mereka dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi diri mereka, mengurangi hambatan pribadi dan sosial, juga untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Prinsip pemberdayaan meliputi mengerjakan, akibat, serta asosiasi. Unsur-unsur pemberdayaan meliputi pendampingan, wahana pemberdayaan, dan kegiatan pemberdayaan.

Pelatihan musik

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "training" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "training" adalah "train", yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2)

menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*). (Kamil, 2012: 3). Dengan demikian, maka pelatihan adalah suatu bentuk proses pengajaran yang biasanya disertai praktik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Tujuan pelatihan menurut Moekijat (dalam Kamil, 2012) adalah untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan sikap. Model pelatihan meliputi model magang, internship, pelatihan kerja, dan pelatihan kewirausahaan.

Secara umum Langer dalam buku *Filsafat Seni* dalam Herlian Nata (2009:12) menyatakan bahwa prinsip bentuk dalam seni adalah pengertian abstrak, yakni struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling berhubungan, atau lebih tepatnya cara terkaitnya berbagai aspek secara keseluruhan. Unsur musik meliputi nada, elemen waktu, melodi, harmoni, dan tekstur musik.

Anak Jalanan

Anak jalanan pada dasarnya adalah anak-anak yang marginal di perkotaan yang mengalami proses dehumanisasi. (Istikhomah, 2012:30). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tumorang (2011:16) Anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang berumur dibawah 18 tahun yang menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk beraktifitas di jalanan.

Dapat disimpulkan anak jalanan adalah anak yang hidup dalam keadaan kurang menguntungkan, marjinal, tersisih, serta lebih banyak menghabiskan waktu mereka di jalanan dengan kegiatan yang bermacam-macam, termasuk juga bekerja demi kelangsungan hidupnya.

Jenis-jenis anak jalanan diantaranya *Children on the street*, *Children of the street*, *Children from families of the street*, (Bagong, 2010:186). Masalah yang dihadapi anak jalanan adalah di bidang pendidikan, intimidasi, Penyalahgunaan obat dan zat adiktif, kesehatan, tempat tinggal, resiko kerja, Hubungan dengan keluarga. Penyebab munculnya anak jalanan membantu pekerjaan orang tua, biaya sekolah kurang, putus sekolah, terpisah dari orang tua, dan sebagainya. Pendekatan dalam penanganan anak jalanan diantaranya *Street based*, *centre based*, dan *community based*.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Alang-Alang Surabaya Jl. Gunung Sari No.24 Surabaya. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan derajat kepercayaan yang terdiri dari *Prolonged Engagement*,

Persistent observation, Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu, *Peer Debriefing*, *Referential Adequacy checks*, dan *Member checks*, selanjutnya digunakan pengujian transferability, pengujian dependability, serta pengujian konfirmability.

Hasil

Penelitian ini menjelaskan tentang profil, sejarah, visi, misi, motto, prinsip, program, fasilitas dan pengajaran, peraturan, kelas, data ketenagaan, serta prestasi Sanggar Alang-Alang Surabaya. berdasarkan focus penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini menjelaskan tentang Penyelenggaraan program pelatihan musik untuk anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya yang meliputi asal mula pelatihan musik, warga belajar yang terdiri dari perekrutan, dan profil, tutor, kurikulum pelatihan musik, sumber belajar, sarana belajar, tempat belajar, waktu dan jadwal belajar, dana, ragi belajar, dan hasil.

Sedangkan untuk upaya pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya meliputi program pelatihan musik mempunyai daya keunggulan untuk bersaing, program pelatihan musik membantu warga belajar dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi diri mereka, program pelatihan musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya membantu mengurangi hambatan pribadi dan sosial, pelatihan musik dapat menjadi mata pencaharian baru bagi warga belajar, serta pelatihan musik dapat meningkatkan kemandirian para warga belajar.

Kelebihan pelatihan musik dalam pemberdayaan anak jalanan meliputi menambah wacana tentang musik kepada para warga belajar sehingga dapat menjadi pemusik yang baik, untuk mengaktualisasikan diri para warga belajar, warga belajar lebih menikmati pelatihan musik karena sesuai dengan basic sebagai pengamen, minat dan bakat para warga belajar, menambah rasa percaya diri para warga belajar, para warga belajar lebih produktif melalui pelatihan musik, serta pembelajaran musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya berbasis bermain sambil berkarya juga ditambah dengan pendidikan etika, estetika, norma, dan agama.

Pembahasan

Program pelatihan musik untuk anak jalanan memiliki manfaat yang sangat besar karena diharapkan dapat menghindarkan anak jalanan dari berbagai masalah di jalanan dengan membuat anak jalanan tidak terjun ke jalan lagi. Temuan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Kamil (2012: 3). Selain itu menurut Moekijat (dalam Kamil, 2012) tujuan pelatihan salah satunya untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

Yang kedua adalah salah satu jenis pelatihan yang ada dan diminati warga belajar adalah pelatihan musik karena hal ini sesuai dengan kemampuan, potensi (bakat), dan darah seni yang warga belajar miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawati (2012:24). Perekrutan anak jalanan untuk menjadi warga belajar di Sanggar Alang-

Alang Surabaya dimulai dengan metode “jemput bola”. Hal itu sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:76).

Selanjutnya adalah Sumber belajar pelatihan musik yang diselenggarakan Sanggar Alang-Alang Surabaya ada dua, yaitu tutor dan kertas berisi catatan not balok dari masing-masing lagu yang dimainkan warga belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianingsih dan Lestari (2013:77). Sarana pelatihan musik, dana, ragi belajar, sesuai dengan pendapat dari Yulianingsih dan Lestari (2013:78).

Sedangkan untuk upaya pemberdayaan tentang program pelatihan musik mempunyai daya keunggulan untuk bersaing sesuai dengan pendapat Firmansyah (2012) yang mengemukakan unsur-unsur pemberdayaan, program pelatihan musik membantu warga belajar dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi diri mereka senada dengan pendapat prinsip pemberdayaan yang diungkapkan oleh Mardikanto (2012:105)

Indikator ketiga, membantu mengurangi hambatan pribadi dan sosial senada dengan pendapat Suharto (2009:5) tentang cara-cara pemberdayaan, serta senada dengan salah satu landasan pelatihan yaitu landasan humanistik (Kamil,2012:13).

Pelatihan musik dapat menjadi mata pencaharian baru bagi warga belajar senada dengan salah satu landasan pelatihan yaitu landasan sosio demografis (Kamil,2012:14). Yang terakhir adalah Pelatihan musik dapat meningkatkan kemandirian para warga belajar yang senada dengan pendapat keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) dalam (Mardikanto, 2012:26).

Kelebihan pelatihan musik yang pertama adalah menambah wacana tentang musik kepada warga belajar, hal ini diungkapkan oleh Bunning (dalam Soeharto, 2010:6). Yang kedua adalah pelatihan musik dapat mengasah bakat mereka dan mengeksplorasi kemampuan mereka dalam bidang musik sehingga mereka dapat mencapai aktualisasi diri, hal ini senada dengan hirarki kebutuhan Maslow (dalam Sobur, 2011: 33).

Yang ketiga adalah sesuai dengan basic para warga belajar yang mayoritas sebagai pengamen dan minat yang tinggi dalam bidang musik menjadikan mereka sangat menikmati kegiatan mereka untuk berlatih musik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Setyawati (2012:24). Keempat adalah menambah rasa percaya diri para warga belajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Darwis, 2011:3).

Yang kelima adalah para waga belajar lebih produktif melalui pelatihan. Indikator produktif sendiri diungkapkan oleh Gilmore (1974). Selanjutnya yang terakhir adalah pelatihan musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya berbasic bermain sambil belajar yang nantinya diharapkan akan dapat berkarya secara gemilang tapi tetap berpedoman pada warga belajar yang beretika, beretetika, mengenal norma dan beragama. J.F Herbart menggunakan etika sebagai dasar untuk menentukan tujuan pendidikan dan psikologis sebagai dasar untuk menentukan metode guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. (dalam Soeharto, 2010:6).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan fokus temuan-temuan dan pembahasan penelitian di atas maka dapat diambil 3 kesimpulan: Pertama program pelatihan musik bagi anak jalanan telah berjalan secara terstruktur sesuai dengan kaidah pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. Kedua adalah program pelatihan musik yang ditujukan untuk anak jalanan telah memberdayakan warga belajar karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk mereka. Ketiga, kelebihan pelatihan musik dalam upaya memberdayakan anak jalanan telah membuahkan hasil.

Saran penelitian ini untuk program pelatihan musik adalah pelatihan musik perlu dikembangkan dari segi kuantitas dan kualitasnya sehingga dapat mengembangkan pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan luar sekolah akan menjadi konsep dalam penanganan anak jalan di Kota Surabaya, serta perlu ditingkatkan koordinasi dengan beberapa pihak khususnya pemda untuk mengembangkan pola pelatihan musik bagi anak jalanan sebagai solusi penanganan anak jalanan di Surabaya.

Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anwas, Oon M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Firmansyah, Agung. 2012. *Pelatihan Otomotif Sebagai Upaya Pemberdayaan Jalanan di UPT SKB Kota Malang*. Universitas Negeri Surabaya: (Tidak diterbitkan)
- Herlian Nata, Gershom. 2009. *Proses Pembelajaran Gitar 1 dan Gitar 2 Pada Deni dan Dio dalam Karya Musik “First Level”*. Universitas Negeri Surabaya: (tidak diterbitkan)
- Istikhomah, Fitria. 2012. *Life Skill Tata Busana Sebagai Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Kasus: di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Malang*. Universitas Negeri Surabaya: (tidak diterbitkan)
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta

- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Karnaji. 2001. *Studi Tentang Penyusunan Model Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan*. Universitas Airlangga: (tidak diterbitkan)
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Shaleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mönks, F.J, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurul. 2009. *Pemberdayaan*. Blogspot: Neurodermatitis. (Online). (<http://hazzanna.blogspot.com/2009/10/pemberdayaan.html>, diakses tanggal 1 November 2013)
- Resthoe. 2013. *Ciri-Ciri Perilaku Produktif*. Blogspot: Kreasi Kita. (Online). (<http://resthoe.blogspot.com/2013/03/ciri-ciri-perilaku-produktif.html>, diakses tanggal 24 Maret 2014)
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Saragih, Khairul Azhar. 2012. *Masalah Sosial*. Blogspot:Belajar Ilmu Sosial. (Online). (<http://khairulazharsaragih.blogspot.com/2012/08/masalah-sosial.html>, diakses tanggal 24 Maret 2014)
- Setiawan Je, Lenny Andriani. 2013. *Bukan Alang-Alang Biasa*. Surabaya: Zifatama
- Setyawati, Denok. 2012. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Surabaya: Unesa University Press
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Soeharto, Karti. 2010. *Pendidikan: Teori dan Praksis*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: PT. Falah Production
- Sugiono, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suyanto, Bagong. 2003. *Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial Bagi Anak Rawan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tim Penyusun. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tumorang: Jonnis. 2011. *Studi Komparatif Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Pusat Kajian Perlindungan Anak dan Pusat Pendidikan dan Informasi Hak Anak*. Universitas Sumatera Utara: (tidak diterbitkan)
- Usman, Hardius dan Djalal Nahrowi. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yulianingsih, Wiwin; Lestari, Dwi Gunardi. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unesa University Press

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda



UNESA
Universitas Negeri Surabaya